

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan yaitu sebagai proses membimbing manusia atau anak didik dari kegelapan, ketidaktahuan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Pendidikan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul, kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter. Pendidikan sebagai sesuatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan social dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada

didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. (SISDIKNAS NO.20. 2003)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan, Rosdiani (2013 : 138). Menurut Ruslutan dalam Ruskin (2014 : 6), mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan via aktifitas jasmani, permainan dan olahraga. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik individu, pengetahuan dan perilaku hidup yang sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah memerlukan suatu media atau alat, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Media atau alat dalam pendidikan jasmani dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana terbagi dari dua kata yaitu: sarana dan prasarana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) menjelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat

dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tennis meja, shuttle cock, dan lain-lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menjelaskan, “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (lapangan, pembangunan, bangunan, proyek, dan sebagainya). Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang berisi tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), sarana adalah “perlengkapan belajar yang dapat dipindah-pindah”.

Pendidikan menyediakan Sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik (UU RI pasal 45 NO. 20 tahun 2003). Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan jasmani sangatlah penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siswa dapat menguasai pembelajaran dengan optimal. Jika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang tidak atau kurang memenuhi standar maka pembelajaran tidak optimal dan dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Mengingat pembelajaran pendidikan jasmani di dalamnya terdapat cabang olahraga dimulai cabang olahraga atletik, renang, bela diri, bola kecil dan bola

besar, ini memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut. Sehingga sarana dan prasarana ini haruslah ada untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar untuk mengoptimalkan siswa menguasai materi.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini juga harus melihat jumlah siswa yang ada agar terciptanya keseimbangan antara siswa dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghambat pola gerak siswa, sehingga siswa dapat mengantri terlalu panjang dalam pergantian, yang mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus, merasa bosan, jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa tidak mencapai kebugaran. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dapat berjalan dengan optimal. Sarana dan prasarana tidaklah harus berupa alat olahraga cabang yang sebenarnya atau lapangan yang luas dan sebagainya. Yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar terciptanya kebugaran, dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan optimal.

Maka pengajar atau guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana menjadi sebuah kreatifitas pengajar atau guru misalnya, dalam pembelajaran atletik nomor lempar cakram disekolah tidak memiliki cakram maka guru atau pengajar bisa memodifikasinya menggunakan piring plastik yang ditumpuk dan dirapatkan menggunakan solatip

dibagian samping piring tersebut guna meminimalisir tingkat cedera bagi siswa yang diakibatkan tidak halusya bagian samping piring, hal ini untuk memenuhi sarana dan prasarana yang tidak tersedia atau kurangnya sarana dan prasarana disekolah, agar terciptanya kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi optimal. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, senang, aman dan tidak membahayakan.

Guru atau pengajar diwajibkan untuk bisa memodifikasi sarana dan prasarana untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang optimal, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh melainkan siswa merasa senang dan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara professional, oleh karna itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan kegiatan belajar mengajar. Apa bila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah tidak memadai atau kurang baik, guru atau pengajar akan ada banyak kendala yang akan dihadapi maka dari itu guru atau pengajar diwajibkan untuk bisa memodifikasi baik sarana dan prasarana ataupun model pembelajaran, agar siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.

Kecamatan cibungbulang dikelilingi oleh 15 desa/kelurahan dengan terdapatnya 3 sekolah menengah pertama negeri dan 25 sekolah menengah pertama swasta yang berketerangan aktif. Sebelum peneliti

melakukan penelitian. Peneliti sudah melakukan wawancara singkat dengan perwakilan guru olahraga dari perwakilan sekolah tersebut dengan hasil yang menurut peneliti menarik untuk dijadikan penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum dapat diketahui datanya secara akurat melalui kegiatan penelitian oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “ ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor” kegiatan penelitian dilakukan atas dasar guna memperoleh data akurat dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasana pendidikan jasmani dimasing-masing Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cibungbulang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

bagaimana kersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cibungbulang.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang olahraga

3. Bagi guru

Sebagai pengingat bahwa selain sarana dan prasarana itu didapatkan guru juga wajib untuk menjaga atau memelihara sarana dan prasarana olahraga

4. Bagi sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.